

# Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan pada Anak Pra Sekolah Sebagai Upaya Menurunkan Kejadian Diare di TK ABBA Sunan Gunung Jati

Khristina Dias Utami <sup>a,1,\*</sup>, Dwi Susanti <sup>b,2</sup>, Afi Lutfiyati <sup>c,3</sup>, Ferianto<sup>d,4</sup>

<sup>a,b,c,d</sup> Universitas Jend Achmad Yani Yogyakarta, Jl. Brawijaya RingRoad Barat Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta 555294  
Email: khristin\_19@yahoo.co.id

\* corresponding author

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 20 August 2022

Revised : 23 December 2022

Accepted: 27 December 2022

### Keywords

Diarrhea,  
Hand-wash demonstrations with  
soap ,  
Children.

## ABSTRACT

Diarrhea is the second cause of childhood mortality after pneumonia. Globally, diarrhea affects 525.000 (0,030%) children, moreover it has impacted almost 1,7 billion yearly (WHO, 2017). The prevalence in Indonesia has reached to 182,3 (6,2%) among 5-14 years old. In Daerah Istimewa Yogyakarta, the diarrheal disease has always been among the 10 biggest pediatric disease, especially in preschool students are account for 8,47%. The high numbers of diarrheal diseases caused by several factors, one of them is a lack of awareness in wash hand using soap. Educational activity for diarrheal disease and wash hands using soap was conducted in TK Islam Sunan Gunung Jati Kasihan Bantul. The result from this questionnaire shows the majority of students in 6 years old are 59,7%, female students was noted in 57,9%, students that are diarrhea-free in the past 3 months are 87,7%, and students that always wash their hands are 63,2%. This activity used a video as a learning media with 6 steps to wash your hand from WHO, along with the demonstration to wash hands with soap. The result of this education is the students able to answer several questions after the activity. It approves that education use video and hand-wash demonstrations with soap, improves the students' awareness to prevent diarrhea in children.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO) masalah sistem pencernaan atau diare, yaitu salah satu sebab utama kasus kematian anak. Kurang dari 1,7 milyar orang pertahun, diare sudah membunuh sekitar 760.000 anak setiap tahunnya, dan di Indonesia sendiri anak-anak yang meninggal akibat diare adalah 100.000 anak setiap tahunnya. Diare merupakan penyakit unik yang ada di Indonesia dan sering dikaitkan dengan kematian anak. Estimasi jumlah kasus diare di fasilitas kesehatan pada tahun 2018 sebesar 7.157. 483 kasus dan total pasien yang dirawat di fasilitas kesehatan sebesar 4.165.789 orang dengan tingkat cakupan pelayanan diare sebesar 58,20% (Lucky J et al., 2019).

Diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak setelah penyakit pneumonia, dengan jumlah 525.000 (0,030%) anak. Secara global, ada hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak-anak setiap tahunnya (WHO, 2017). Prevalensi diare di Indonesia menurut karakteristik berdasar Riskesdas 2018 tercatat sebanyak 182.338 (6.2%) anak dengan diare golongan umur 5-14 tahun. Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) penyakit diare selalu masuk dalam 10 besar penyakit pada anak. Pada tahun 2020 meningkat 1,8% dari tahun sebelumnya. Angka tersebut belum angka mutlak mengingat banyaknya kasus anak diare yang diobati sendiri oleh keluarga di rumah (Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta, 2018). Prevalensi diare menurut kelompok usia yang paling tinggi yaitu usia anak prasekolah 8,47% dan jenis kelamin 2 perempuan yang banyak mengalami permasalahan kesehatan pencernaan atau diare tersebut (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Faktor-faktor kejadian diare dipengaruhi oleh kurang memadainya penyediaan air bersih, air yang tercemar oleh tinja, sarana kebersihan yang masih kurang, tempat pembuangan tinja yang tidak higienis, kebersihan perorangan dan lingkungan yang kurang, kebersihan makanan yang kurang memadai. Tingginya angka kesakitan diare tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan kejadian diare. Salah satu cara untuk mengurangi kasus diare pada anak yaitu dengan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Salah satu dari empat kunci kegiatan PHBS untuk meningkatkan pencapaian derajat kesehatan adalah meningkatkan perilaku cuci tangan yang benar (cuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun). Mencuci tangan secara tepat dengan menggunakan sabun dapat mengurangi kejadian penyakit diare sebesar 42 sampai 47 % (Ginting & Angryani, 2017).

Anak usia sekolah merupakan usia yang rawan terhadap berbagai penyakit, terutama yang berhubungan dengan perut, seperti diare, cacangan, dan lain-lain. Kebiasaan anak-anak mengkonsumsi jajanan secara bebas, ditambah anak-anak tidak melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum makan akan mengakibatkan berbagai kuman penyebab penyakit mudah masuk ke dalam tubuh, karena tangan adalah bagian tubuh kita yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit. Jika masalah ini tidak diperhatikan, maka akan meningkatkan resiko penyakit seperti diare, kecacingan, dan sebagainya (Kartika et al., 2016).

Berdasarkan informasi yang diterima dari kepala sekolah TK Islam Sunan Gunung Jati Kasihan, selama ini belum pernah dilakukan edukasi terkait dengan permasalahan diare pada anak dan cara mencegah diare pada anak dengan perilaku hidup bersih dan sehat, yaitu cuci tangan menggunakan sabun secara resmi. Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu solusi yang direncanakan adalah melakukan edukasi penyakit diare pada anak dan pencegahan diare dengan cara cuci tangan menggunakan sabun.

## 2. Metode

Program pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan Tahap Kegiatan yaitu :

### 1. Tahap Persiapan

Pengabdian masyarakat ini diawali dengan koordinasi yang dilaksanakan mulai tanggal 10 - 22 Oktober 2022. Tahap ini dimulai dengan persiapan, koordinasi dengan pihak terkait di TK Sunan Gunung Jati Kasihan, Bantul dalam hal jumlah siswi yang akan diikuti dalam kegiatan ini dan dilanjutkan dengan menyiapkan alat dan media promosi kesehatan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di TK Islam Sunan Gunung Jati Kasihan, Bantul. Tahap ini diawali dengan *ice breaking*, pembagian kuesioner pretest kepada siswa dan siswi, menyiapkan alat, media promosi kesehatan dan tempat

yang akan digunakan untuk pelaksanaan, pemberian edukasi terkait dengan anemia serta posttest. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 22 Oktober 2022.

### 3. Tahap Akhir

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan cara mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan membuat pelaporan kegiatan. Tahap ini akan dilaksanakan dalam waktu 7 hari mulai tanggal 23 - 30 Oktober 2022.

Peran ketua pengabdian dalam kegiatan ini antara lain menyusun proposal, melakukan koordinasi dengan mitra, dan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan bersama dengan anggota pengabdian. Peran anggota pengabdian (dosen) antara lain melakukan dan melakukan edukasi dan demonstrasi cuci tangan dengan sabun. Peran anggota pengabdian (mahasiswa) adalah membantu mengkondisikan peserta kegiatan dan menyiapkan tempat dan sarana prasarana.

Kegiatan ini diharapkan tidak hanya dilaksanakan saat ini, tetapi perlu dilakukan monitoring dan skrining secara rutin yang dilakukan oleh pihak sekolah. Hasil dan indikator capaian dari masing-masing kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan ini antara lain:

- a. Edukasi penyakit diare pada anak. Hasil yang akan diperoleh dari kegiatan ini adalah terdeteksinya anak pra sekolah yang pernah mengalami kejadian diare dalam tiga bulan terakhir.
- b. Edukasi cuci tangan menggunakan sabun. Dengan adanya edukasi pada anak usia pra sekolah diharapkan akan mampu meningkatkan pengetahuan dan upaya pencegahan kejadian diare pada anak.

### 3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan edukasi penyakit diare anak dan edukasi cuci tangan dengan menggunakan sabun, dilaksanakan di TK Islam Sunan Gunung Jati Kasihan, Bantul, diikuti oleh 60 siswa, namun tidak hadir sebanyak 3 siswa, jadi jumlah peserta kegiatan sejumlah 57 siswa yang berasal dari kelas TK A-D. Berikut daftar sebaran jumlah peserta masing-masing kelas ditampilkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Peserta Setiap Kelas

| No | Kelas      | Jumlah Siswa | Siswi Hadir |
|----|------------|--------------|-------------|
| 1  | Kelas TK A | 15 Siswa     | 14 Siswa    |
| 2  | Kelas TK B | 15 Siswa     | 14 Siswa    |
| 3  | Kelas TK C | 15 Siswa     | 14 Siswa    |
| 4  | Kelas TK D | 15 Siswa     | 15 Siswa    |

Sumber data primer, 2022

Kegiatan pengabdian dimulai dengan *ice breaking*, pre test, edukasi penyakit diare, edukasi cara mencuci tangan yang benar, demonstrasi cuci tangan dan kemudian pembagian snack. Tabel 2 merupakan karakteristik siswa TK Islam Sunan Gunung Jati Kasihan, Bantul

Tabel 2. Karakteristik Siswa TK Islam Sunan Gunung Jati Kasihan, Bantul  
(n=57 siswa)

| No | Karakteristik                       | Frekuensi | Presentasi (%) |
|----|-------------------------------------|-----------|----------------|
| 1  | <b>Usia Anak</b>                    |           |                |
|    | 5 tahun                             | 23        | 40,3           |
|    | 6 tahun                             | 34        | 59,7           |
| 2  | <b>Jenis kelamin</b>                |           |                |
|    | Perempuan                           | 33        | 57,9           |
|    | Laki-laki                           | 24        | 42,1           |
| 3  | <b>Diare dalam 3 bulan terakhir</b> |           |                |
|    | Ya                                  | 7         | 12,3           |
|    | Tidak                               | 50        | 87,7           |
| 4  | <b>Cuci tangan pakai sabun</b>      |           |                |
|    | Selalu                              | 36        | 63,2           |
|    | Kadang-kadang                       | 21        | 36,8           |

Sumber data primer, 2022

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar siswa berusia 6 tahun sebanyak 34 siswa (59,7%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 siswi (57,9%), tidak mengalami diare dalam 3 bulan terakhir sebanyak 50 siswa (87,7%) dan siswa yang selalu cuci tangan pakai sabun sebanyak 36 siswa (63,2%).

Cuci tangan merupakan salah satu tindakan yang paling mudah untuk mencegah penyebaran suatu penyakit. Mencuci tangan juga dapat menghilangkan tanah, kotoran, dan juga mikroorganisme. Mencuci tangan sudah sangat diakui sebagai kenyamanan, cara mencegah yang efektif, dan juga hemat biaya penyakit menular di negara berkembang. Tangan individu sendiri sering kali menjadi perantara dari berbagai bakteri dan kuman masuk ke dalam tubuh (Mardianti, 2020). Mencuci tangan dengan menggunakan sabun menjadi salah satu tindakan sanitasi untuk mencegah penyebaran penyakit. Bahkan tanggal 15 Oktober telah ditetapkan sebagai hari cuci tangan pakai sabun sedunia (HCTPS) yang tujuannya itu untuk mengurangi angka kematian pada anak-anak. Dimana angka kematian anak-anak lebih dari 5.000 yang meninggal setiap harinya karena menderita diare. Hal, itu disebabkan karena kurangnya akses air bersih dan fasilitas sanitasi dan pendidikan kesehatan yang kurang didapat (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Manfaat Cuci Tangan Ada beberapa manfaat setelah melakukan cuci tangan dengan menggunakan sabun sebagai berikut : 1) Manfaat mencuci tangan adalah mencegah terjadinya penularan penyakit dari satu orang ke orang lain seperti, diare, flu babi, typhus, flu burung, dan disentri. Maka dari itu dianjurkan untuk selalu mencuci tangan dengan menggunakan sabun setelah berjabat tangan ataupun setelah berkunjung ke rumah orang yang sedang sakit. 2) Ketika seseorang cuci tangan pakai sabun sebelum dan setelah melakukan aktivitas dapat membunuh kuman penyakit dan juga bakteri yang menempel ditangan. 3) Tangan menjadi bersih, harum dan terbebas dari kumankuman (Maryunani, 2017).

Masalah Kesehatan Akibat Malas Cuci Tangan Ada beberapa masalah kesehatan yang diakibatkan karena malas mencuci tangan yaitu :

- 1) Diare disebabkan karena gangguan saluran pencernaan yang disebabkan oleh perpindahan virus atau bakteri melalui tangan kita sehingga masuk ke dalam saluran pencernaan tubuh kita oleh makan-makanan yang kita pegang.

## 2) Keracunan makanan

Tangan yang sudah terkontaminasi oleh bakteri, virus, dan kuman yang akan membuat kita keracunan makanan dan berakut dengan sakit perut akut, muntah, atau diare.

## 3) Hepatitis A

Hepatitis merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus yang sangat menular pada organ hati. Salah satu penyebab hepatitis A ialah virus dan bakteri yang masuk lalu menulari tubuh, jika kita jarang mencuci tangan.

## 4) Terinfeksi Bakteri E.coli

E.coli atau Escherichia Coli adalah bakteri yang menyebar dari kotoran satu orang ke orang yang lain. Tidak mencuci tangan setelah menggunakan toilet umum yang sangat mudah membuatmu terinfeksi bakteri ini.

## 5) Penyakit Cairan

Tubuh Cairan yang biasa dikeluarkan dari tubuh banyak mengandung kuman dan bakteri, terutama ketika kamu terinfeksi suatu penyakit. Saat kamu jarang cuci tangan, maka akan muncul penyakit yang berkaitan dengan cairan tubuh seperti tipus atau penyakit virus Epstein-bar.

## 6) Impetigo

Impetigo merupakan infeksi menular yang biasa terjadi pada anak-anak yang jarang mencuci tangan. Penyakit ini ditandai dengan keadaan kulit yang memerah dan kemudia berkembang menjadi lecet kecil (WHO, 2017).

## Tata Cara Cuci Tangan

Ada beberapa cara mencuci tangan dengan baik dan benar menurut Kemenkes (2020) yaitu :

- 1) Basahi tangan dengan air bersih dan mengalir
- 2) Gunakan sabun pada tangan secukupnya
- 3) Gosok-gosok punggung tangan dan sela-sela jari
- 4) Gosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan posisi salingbertautan
- 5) Gosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jarisaling bertautan
- 6) Genggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar
- 7) Gosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian ujungkuku terkena sabun
- 8) Gosok tangan yang bersabun dengan air bersih dan mengalir
- 9) Kemudian keringkan tangan dengan menggunakan lap sekalipakai atau tissue

Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir memberikan manfaat yang sangat berbeda dari cairan pembersih tangan yang berbasis alkohol. Sabun dan air bersih dapat menghilangkan semua jenis kuman-kuman yang menempel pada tangan, sedangkan cairan yang berbasis alkohol hanya bisa mengurangi jumlah kuman tertentu yang menempel pada kulit tangan. Selain itu cairan berbasis alkohol hanya bisa membersihkan tangan yang tidak kotor dan berminyak, dan juga tidak bisa menghilangkan jenis kuman norovirus, Cryptosporidium, Clostridioides difficile, juga tidak bisa membersihkan bahan kimia berbahaya seperti peptisida dan logam yang berat (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Jalur masuk bakteri atau virus ini melalui makanan dan kontak dengan orang lain. Maka dari itu mari tingkatkan mencuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar sehingga dapat meningkatkan status kesehatan (Purwandi et al., 2013).

Mencuci tangan dapat berfungsi untuk menghilangkan/mengurangi mikroorganisme yang menempel di tangan. Cuci tangan harus dilakukan dengan menggunakan air bersih dan sabun. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit. Bila digunakan kuman akan berpindah ke tangan dan pada saat makan kuman

dengan cepat dapat masuk ke dalam tubuh yang bisa menimbulkan penyakit. Sabun dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman, karena tanpa sabun, maka kotoran dan kuman masih tertinggal di tangan. Perilaku cuci tangan yang benar yaitu dengan menggunakan sabun dan menggunakan air bersih yang mengalir akan dapat menurunkan kejadian diare sampai 45% (Proverawati, 2012)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya diare pada anak. Berdasarkan hasil pretest didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa TK Islam Sunan Gunung Jati Kasihan, Bantul sebesar 78. Hal ini dikarenakan belum pernah dilakukan edukasi mengenai penyakit diare pada anak dan cuci tangan pakai sabun pada siswa TK Islam Sunan Gunung Jati Kasihan, Bantul. Intervensi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah edukasi mengenai penyakit diare pada anak dan edukasi cuci tangan menggunakan sabun dengan media video (pemutaran video cuci tangan 6 langkah menurut WHO), serta demonstrasi cuci tangan menggunakan sabun dengan benar. Hasil yang didapatkan setelah diberikan edukasi, siswa mampu menjawab dengan benar beberapa pertanyaan yang disampaikan di sesi akhir kegiatan. Hal ini membuktikan bahwa edukasi menggunakan media video dan demonstrasi cuci tangan dengan benar dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai salah satu cara pencegahan diare pada anak.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah: 1). Sebagian siswa berusia 6 tahun sebanyak 59,7%, 2). Sebagian besar siswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 57,9%. 3). Sebagian besar siswa tidak mengalami diare dalam 3 bulan terakhir sebanyak 87,7%. 4) Sebagian besar siswa selalu cuci tangan pakai sabun sebanyak 63,2%.

Dari hasil pengabdian ini disampaikan saran: 1) Bagi Sekolah, diharapkan lebih aktif untuk memantau kesehatan para siswa dengan melakukan koordinasi dan komunikasi lebih intensif kepada orang tua/wali. 2) Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan, diharapkan dapat melakukan edukasi kesehatan secara rutin kepada para siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa terkait dengan berbagai masalah kesehatan.

#### Referensi

- Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta. (2018). *Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta Tahun 2017*.
- Ginting, & Angryani, L. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Ny. A Masa Hamil Trimester I sampai dengan Keluarja Berencana di Klinik bersalin Rosmery Barus kecamatan patumbak Tahun 2017*.
- Kartika, Widagdo, L., & Sugihantono, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 4(5). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Kemntrian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*.
- Kemntrian Kesehatan RI. (2020). *Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Lucky J, B., Chreisy, K. M., & Rattu, A. J. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Di Sekolah Dasar Katolik Santa Maria Manembo-Nembo Kota Bitung. *KESMAS*, 8(7).
- Mardianti, S. A. (2020). *Edukasi Praktek Cuci Tangan Standar WHO dan Peduli Lingkungan. Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*.
- Maryunani, A. (2017). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*.

Proverawati. (2012). *Perilaku hidup bersih dan sehat*. Nuha Medika.

Purwandi, R., Ardiana, A., & Wantiyah. (2013). Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah dikabupaten jember. *Jurnal Keperawatan*, 122-130.

WHO. (2017). *Diarrhoeal Diseases*.